

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tulungagung merupakan wilayah di sebelah selatan Jawa Timur yang lokasinya berbatasan dengan laut di selatan Pulau Jawa, Blitar di wilayah timur, Trenggalek di barat, Tulungagung di sebelah timur, dan Kediri di sebelah utara. Secara geografis Tulungagung memiliki luas wilayah sekitar 1056 km<sup>2</sup> dan mencakup sekitar ±2,20% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang berpenduduk ±1,089 juta jiwa menurut sensus terakhir 2020. Tulungagung merupakan kabupaten yang banyak memiliki tempat wisata pantai.

Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki beberapa pantai yang menarik, untuk menunjang perkembangan daerah, ada beberapa faktor yang perlu di tinjau dari sarana maupun prasarana pendukung. Faktor penunjang penunjang perkembangan daerah yaitu sistem transportasi yang cukup memadai dan bisa menunjang mobilisasi penduduk. Jalan yang kurang memadai untuk akses ke lokasi pantai membuat Pemerintah Kabupaten Tulungagung mengajukan untuk dibuatnya Jalur Lintas Selatan lanjutan penghubung Pantai Klatak Tulungagung dengan Pantai Prigi Kabupaten Trenggalek dengan panjang 14,9 km dan lebar 10 m. Lokasi pembangunan konstruksi jalan ini ada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Jalan ini adalah jalan baru yang dimulai dari jalan Desa Keboireng, di Besuki wilayah Kabupaten Tulungagung mengarah selatan melewati Desa Tasikmadu, di Watulimo wilayah Kabupaten Trenggalek. Kemudian mengarah ke barat sampai menuju Jalan Pantai Prigi.

Pembangunan Jalan Lintas Selatan menggunakan jenis perkerasan lentur. Dalam definisinya, perkerasan lentur yaitu konstruksi yang memakai campuran aspal sebagai lapisan permukaan serta agregat untuk lapisan dibawahnya. Maka dari itu, penulis mencoba menggunakan standar AASHTO 1993 dan Bina Marga 1987 pada penelitian ini.

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk rumusan masalah yang bisa dipakai sebagai acuan untuk tugas akhir yaitu:

1. Berapakah tebal untuk perkerasan lentur sesuai dengan metode AASHTO 1993 pada ruas Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung-Trenggalek.
2. Berapakah tebal untuk perkerasan lentur sesuai dengan metode Bina Marga 1987 pada ruas Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung-Trenggalek.
3. Berapakah perbedaan untuk tebal perkerasan lentur sebelumnya yang direncanakan dengan perencanaan metode AASHTO 1993 dibandingkan dengan metode Bina Marga 1987 dan manakah desain yang memiliki desain paling tebal dan aman dari kedua metode dalam penelitian ini.
4. Berapakah nilai rencana anggaran biaya (RAB) pada perkerasan lentur yang di rencanakan berdasarkan metode dengan hasil yang paling tebal dan aman pada ruas jalan Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung-Trenggalek.

## 1.3 Tujuan Perencanaan

Adapun untuk tujuan dari perencanaan tugas akhir yaitu:

1. Untuk mendapatkan nilai tebal perkerasan lentur berdasarkan metode AASHTO 1993 pada ruas Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung-Trenggalek.
2. Untuk mendapatkan nilai tebal perkerasan lentur berdasarkan metode Bina Marga 1987 pada jalan Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung-Trenggalek.
3. Untuk mengetahui perbandingan tebal perkerasan lentur yang sudah direncanakan sebelumnya dengan perencanaan metode AASHTO 1993

dan metode Bina Marga 1987 dan manakah desain yang memiliki desain paling tebal dan aman dari kedua metode dalam penelitian ini.

4. Untuk mengetahui nilai rencana anggaran biaya (RAB) pada perkerasan lentur yang di rencanakan dengan hasil yang paling tebal dan aman pada ruas jalan Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung-Trenggalek.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya menghitung perencanaan geometrik jalan Jalur Lintas Selatan Lot 6 Tulungagung – Trenggalek.
2. Hanya memakai metode AASHTO 1993 dan Bina Marga 1987.
3. Tidak menghitung perencanaan saluran drainase.
4. RAB hanya menghitung pekerjaan lapis perkerasan.
5. Pekerjaan hanya pada STA 12+000 – 14+900.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam membuat skripsi ini, penulis bisa mengharapkan dapat sekiranya memberi sedikit manfaat kepada:

1. Untuk mahasiswa, dengan perencanaan tugas akhir ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penyusunan skripsi sebagai pengembangan ilmu atau skill teknik sipil mengenai perkerasan lentur.
2. Bagi instansi terkait, maka dari itu perencanaan ini dapat dijadikan acuan dalam pemilihan metode perkerasan jalan yang tebal dan aman sesuai dengan kebutuhan.